

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
MOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*

Oleh :

IDRIS

07. 860. 0224



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2014**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)25/1/24

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan
Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

NAMA MAHASISWA : IDRIS

NIM : 07 860 0224

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING


(Hj. Anna Wati Dewi P.S.Psi.M.Psi)

Pembimbing I


(Prof. Dr. H. Abd. Munir, M. Pd)

Pembimbing II

Mengetahui

Kepala Bagian



Dekan


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd)

Tanggal Sidang Skripsi

Selasa, 8 April 2014

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

Selasa, 8 April 2014



Mengesahkan

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd.)

Dewan penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd

: _____

2. Sekretaris : Laili Alfita, S.Psi, M.M

: _____

3. Pembimbing I : Annawati Dewi Purba, M.Si

: _____

4. Pembimbing II : Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

: _____

Abstrak

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

IDRIS

07.860.0224

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

(xii + 66 halaman + 8 tabel + 6 lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area dalam menyelesaikan tugas akhir, yaitu: skripsi. Yang perlu diteliti disini adalah tinggi dan rendahnya dukungan sosial dengan motivasi tersebut. Sehingga penelitian ini akan memperjelas hubungan yang terjadi diantara dua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif diskriptif. Untuk mendapatkan data mengenai dukungan sosial, peneliti menggunakan penelitian ilmiah dengan beberapa subjek penelitian, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang diketahui sebagai mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area, yang juga sedang menyelesaikan skripsi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Usia subjek antara 18 sampai dengan 22 tahun. Dimana sebelumnya data-data subjek penelitian telah dikonformasikan peneliti kepada bagian administrasi dan kepada subjek penelitian. Tehnik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan skala dukungan sosial dan motivasi. Dengan menggunakan skala kedua variabel, maka peneliti menggunakan skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dengan nilai $r_{xy} = 0,516$; $p < 0,010$. Sehingga kesimpulan yang dilihat dari penelitian ini, bahwa bila tingkat dukungan sosial rendah-motivasi dalam menyelesaikan skripsi rendah. Bila dukungan sosial tinggi, maka motivasi dalam semua aspek akan tinggi pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area.

Kata kunci: Mahasiswa, Menyelesaikan skripsi, Dukungan Sosial, dan Motivasi

MOTTO

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

Tidak akan pernah berhasil, orang yang tidak pernah gagal.

Orang yang kehilangan keberanian, maka dia akan kehilangan segala-galanya

"Jangan suka merasa bahwa kamu.....

Lebih hebat,

Lebih kuat,

Lebih kaya,

Dan lebih dari segalanya.....

Jika kamu ingin, tahu siapa kamu.....

Tanyalah hati kecilmu yang paling dalam...

Itulah dirimu yang sebenarnya.....

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Amin....amin ya robbal alamin, ya Allah, segala puji dan syukur yang dipanjatkan peneliti kehadiratMu, atas terselesaikannya skripsi yang akan dipersembahkan peneliti pada Fakultas Psikologi tempat peneliti menuntut ilmu, orangtua, sanak saudara, keluarga, teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area yang telah mendirikan Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang, M.A. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Hj. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi.M.Psi selaku dosen pembimbing I, dan Bapak. Prof.Dr.H.Abdul Munir.M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberi arahan dan bimbingan dengan kesabaran serta dorongan semangat kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

5. Kepada Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M selaku Dewan Penguji yang telah bersedia menjadi penguji dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan hati Bapak dan Ibu. Amin.
6. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkenan memberikan ilmu kepada peneliti selama ini.
7. Ayahanda Syawal dan ibunda Siti Mas yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil hingga terselesainya skripsi ini.
8. Adik-adik peneliti yang cantik-cantik dan yang lucu-lucu Siti Aminah, Halimatus Saqdhah, Sado, Khairian yang selalu mendoakan juga mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman peneliti yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu, yang memberikan dorongan materi dan material, yang tidak terhingga, serasa bagi peneliti bahwa tidak ada yang membuat peneliti bahagia selain menyelesaikan cita-cita peneliti seperti harapan kedua orangtua peneliti, agar peneliti dapat meraih gelar Sarjana..
10. Buat seluruh keluarga peneliti, sanak saudara peneliti yang telah banyak mendukung peneliti dan memberi peneliti semangat dalam meraih cita-citaku ini.
11. Buat seluruh sahabat peneliti yang terbaik dan telah memberi dorongan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, bantuan dan ketulusanmu membuka hati dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti harapkan adanya saran dan kritikan sebagai masukan untuk kesempurnaan karya ini. Sehingga nantinya semoga karya ini mempunyai arti dan memberi nilai tambah, bagi peneliti selanjutnya.

Medan, 8 April 2014

Peneliti



DAFTAR ISI

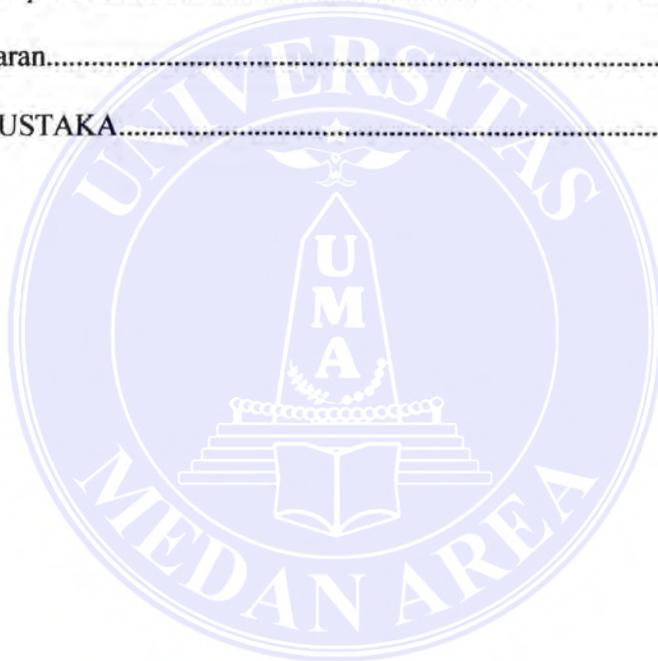
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II PERPEKTIF TEORETIS	
A. Mahasiswa.....	10
B. Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	11
1. Pengertian Motivasi.....	11

2. Fungsi Motivasi.....	12
3. Pola Motivasi.....	13
4. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi.....	15
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	16
6. Aspek-aspek Motivasi.....	20
C. Dukungan Sosial	
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	22
2. Jenis-jenis Dukungan Sosial.....	23
3. Sumber-sumber Dukungan Sosial.....	24
4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Dukungan Sosial.....	25
5. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	27
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	29
D. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	30
E. Kerangka Konseptual.....	33
F. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
D. Populasi dan Subjek Penelitian.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	41

G. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Subjek Penelitian.....	46
B. Pelaksanaan Penelitian.....	47
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	54
D. Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Distribusi Penyebaran Item pernyataan Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba.....	50
2. Tabel 2 Distribusi Penyebaran Item pernyataan Skala Motivasi Sebelum Uji Coba.....	51
3. Tabel 3 Distribusi Penyebaran Item pernyataan Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba.....	53
4. Tabel 4 Distribusi Penyebaran Item pernyataan Skala Motivasi Setelah Uji Coba	54
5. Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	55
6. Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	56
7. Tabel 7 Rangkuman Hasil Analisis <i>Korelasi Product Moment</i>	57
8. Tabel 8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai rata-rata Empirik.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN :

- A. Uji Hipotesis
- B. Uji Normalitas
- C. Uji Validitas
- D. Skala Ukur
- E. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Medan
- F. Surat Selesai Penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Medan



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan individu-individu yang berwawasan dan berpengetahuan luas, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu mengembangkan potensi-potensi yang tersimpan di dalam dirinya dan menjalankan fungsi kognitifnya untuk berinteraksi dengan berinteraksi dengan alam sekitarnya baik dalam hubungan sosial dengan sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya.

Selain itu lembaga pendidikan juga merupakan suatu wadah yang dapat melatih anak untuk bersikap kritis dan kreatif dalam menanggapi stimulus-stimulus yang hadir di dalam lingkungannya. Diharapkan individu selalu terbiasa untuk menciptakan karya-karya nyata yang dapat diperlihatkan pada orang lain dan berguna bagi khalayak ramai. Namun sebagai dari manusia tidak memanfaatkan lembaga pendidikan dengan baik, sehingga mereka tidak mampu berkarya untuk kepentingan mereka sendiri maupun khalayak ramai.

Suatu perguruan tinggi, setiap mahasiswa dituntut untuk berkarya dalam studinya, menciptakan penemuan-penemuan baru dalam setiap penelitian yang dilakukannya. Suatu karya yang harus dipersiapkan mahasiswa dan juga merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Strata satu adalah menyelesaikan Skripsi atau tugas akhir.

Skripsi adalah suatu tugas akhir yang merupakan laporan dari hasil penelitian mahasiswa yang harus dibuat dan dipertanggung jawabkan dihadapan dewan dosen penguji dalam suatu sidang “meja hijau” guna mendapatkan gelar sarjana. Penyusunan skripsi membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya. Mahasiswa memiliki perbedaan waktu dalam penyelesaian skripsi tersebut. Setiap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dituntut untuk sabar, siap dan mampu untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam proses pengerjaannya, karena sengaja maupun tidak akan muncul berbagai kendala dalam penyelesaian skripsi tersebut.

Skripsi merupakan syarat kelulusan yang harus ditempuh oleh mahasiswa, namun beberapa mahasiswa merasa kurang siap ketika tiba waktunya untuk mengerjakan skripsi tersebut, bahkan menganggapnya sebagai hal yang menakutkan. Menurut Winarto (2012), kurang siapnya mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dikarenakan banyak hal, misalnya seperti kesulitan dalam menentukan topik dan judul penelitian karena terlalu banyaknya judul yang akan dipakai, atau kurang adanya ide untuk menentukan topik dan judul penelitian, kurangnya literatur-literatur yang harus digunakan dalam menyusun skripsi, kesulitan menentukan narasumber, kesulitan melakukan analisa kerangka teori dan lain-lainnya.

Penyelesaian skripsi memiliki banyak kendala, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari lingkungan. Kendala yang datang dari dalam diri individu antara lain; kecilnya minat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Sedangkan kendala yang berasal dari lingkungan diantaranya adalah minimnya

dana untuk melakukan penelitian, saran buku-buku dan sumber referensi lain yang kurang memadai, rumitnya system birokrasi, sulitnya menyesuaikan waktu untuk dapat berkonsultasi dan memperoleh bimbingan dari dosen pembimbing, pengolahan data, terbatasnya populasi/sampel dan banyak lagi kendala-kendala lain yang dialami mahasiswa. Semua kendala ini merupakan ganjalan yang akan berakibat menurunkan semangat dan motivasi mahasiswa sehingga pengerjaan skripsi jadi tersendat-sendat dan membutuhkan waktu yang relative lama untuk menyelesaikannya, walaupun pada sebahagian mahasiswa, dapat memandang kendala-kendala tersebut sebagai hal yang wajar, tidak sampai menurunkan motivasinya dan dapat menyelesaikan skripsi tersebut dengan waktu yang relatif tidak terlalu lama.

Selain itu fenomena-fenomena yang sering terjadi di lingkungan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi adalah kurangnya dukungan dan motivasi yang harus di dapatkan seorang mahasiswa, baik dari dalam dan luar diri mahasiswa tersebut dalam penyelesaian tugas akhirnya. Dalam setiap aktifitas seperti bekerja diperlukan motivasi agar hasil yang diperoleh dapat tercapai dengan baik. Motivasi merupakan faktor yang cukup mempengaruhi dalam melakukan suatu kegiatan seperti dalam menyelesaikan skripsi. Motivasi adalah suatu dorongan atau pernyataan yang komplek di dalam diri suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (*Incentive*) Sartain, (dalam Purwanto, 1992).

Selanjutnya suryabrata (1984) mengatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor, yakni intern (faktor yang berasal dari dalam diri individu) dan

faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri individu). Faktor- faktor intern antara lain: kondisi fisik yang mendukung (panca indra yang sehat, badan yang segar), kondisi psikologis antara lain minat, bakat dan kecerdasan. Sedangkan faktor ekstern di antaranya; kondisi lingkungan belajar yang jauh dari kebisingan dan lalu lalang orang-orang, tersediannya saran belajar berupa buku, penerangan yang cukup serta keadaan udara yang nyaman.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut jelas disebutkan bahwa motivasi akan muncul bila ada tujuan, rangsangan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Berarti kondisi dari motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Semakin mendukung lingkungan tersebut maka akan semakin baik motivasi seseorang. Demikian pula halnya dengan motivasi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, sangat diperlukan lingkungan yang mendukung guna menjaga agar motivasi tetap terjaga. Melalui motivasi yang besar ditambah dengan dukungan sosial dari lingkungan maka setiap persoalan akan dapat diatasi.

Seperti hasil wawancara peneliti pada salah seorang responden penelitian, mahasiswa Universitas Medan Area:

“Saya jadi semangat Bang untuk menyelesaikan kuliah saya tahun ini. Karena banyak teman-teman yang juga ingin menyelesaikan kuliahnya juga tahun ini. Makanya dari sekarang, saya udah coba-coba baca skripsi untuk belajar menulis skripsi, biar cepat jadi Sarjana Bang”.

Salah satu cara mengatasi persoalan yang tengah dihadapi oleh mahasiswa yang menyusun skripsi adalah dengan memanfaatkan sumber-sumber dukungan sosial yang berasal dari lingkungannya. Menurut pendapat *Gottlieb* (dalam Smet,

1984) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah berupa dukungan yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal, non verbal, ataupun bantuan nyata atau tindakan yang diberikan orang lain berdasarkan keakraban dan kehadiran secara emosional dari teman-teman dan hal ini akan memberikan manfaat emosional maupun perilaku bagi pihak yang menerima dukungan sosial.

Senada dengan pendapat *La Rocco* (dalam Hutabarat, 2000), bahwa dukungan sosial dapat diartikan sebagai suatu dukungan emosional yang dapat menjadi penengah untuk penyelesaian suatu masalah. Melihat betapa pentingnya dukungan sosial diberikan pada setiap individu untuk mengatasi masalah terutama dukungan sosial diberikan pada setiap individu untuk mengatasi masalah terutama bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, maka seyogyanya orang-orang terdekat dari mahasiswa seperti keluarga dan sahabat terdekat untuk senantiasa memberikan dukungan sosial, antara lain dengan memberikan dukungan emosional, informasi, materil dan dukungan penghargaan serta prasarana lainnya yang dapat membantu.

Bantuan emosional yang dapat diberikan oleh orang tua, sahabat terdekat, antara lain dengan selalu memberikan dorongan dan semangat serta senantiasa untuk tetap berusaha mau menyediakan dorongan dan semangat serta senantiasa untuk tetap berusaha mau menyediakan waktu luang untuk mendengar keluhan-keluhan yang disampaikan. Bantuan informasi yang dapat diberikan antara lain, dengan memberikan informasi/ petunjuk tentang hal-hal yang masih belum diketahui, misalnya bagaimana cara untuk mendapatkan (meminjam) buku dan referensi yang dibutuhkan. Bersedia meluangkan waktu untuk menemani ke

tempat tertentu seperti perpustakaan, toko buku, menemui pembimbing dan membantu mengolah data. Untuk bantuan yang bersifat materil yang dapat diberikan antara lain dengan memberikan bantuan alat seperti perangkat computer, alat test, kendaraan dan buku.

Kondisi lingkungan yang sangat menunjang ini tentu saja akan berakibat sangat positif bagi mahasiswa, sebab akan timbul dalam benaknya bahwa ia tidak sendiri dalam menghadapi setiap persoalan. Jika ia menemui hambatan dalam penyusunan skripsinya, ia memiliki tempat untuk menyampaikan keluhan dan ia memiliki orang-orang yang mau membantu setiap kali ia menemui hambatan. Sehingga ia akan senantiasa tetap bersemangat dan motivasinya tetap terjaga, serta skripsi yang dikerjakan dapat selesai dengan tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan, uraian dan pendapat para ahli diatas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih dalam apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

B. Identifikasi masalah

Dilihat dari fenomena dan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Medan Area Medan bahwa menurut peneliti kasus ini sangat menarik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kasus dukungan sosial dan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Medan Area. Kendala yang sering di hadapi

oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana nya (S1) adalah menyelesaikan tugas akhir, yaitu mengerjakan skripsi.

Skripsi merupakan syarat kelulusan yang harus ditempuh oleh mahasiswa, namun beberapa mahasiswa merasa kurang siap ketika tiba waktunya untuk mengerjakan skripsi tersebut, bahkan menganggapnya sebagai hal yang menakutkan. Menurut Winarto (2012), kurang siapnya mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dikarenakan banyak hal, misalnya seperti kesulitan dalam menentukan topik dan judul penelitian karena terlalu banyaknya judul yang akan dipakai, atau kurang adanya ide untuk menentukan topik dan judul penelitian, kurangnya literatur-literatur yang harus digunakan dalam menyusun skripsi, kesulitan menentukan narasumber, kesulitan melakukan analisa kerangka teori dan lain-lainnya.

Selain itu fenomena-fenomena yang sering terjadi di lingkungan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi adalah kurangnya perhatian yang intensif dari orang tua, terkadang orang tua hanya menanyakan bagaimana kabar skripsinya, sudah sampai mana, tetapi orang tua tidak rutin melihat atau menanyakan kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini dapat terlihat dari survey wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa subjek penelitian, mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. Beberapa subjek penelitian mengatakan kebanyakan orang terdekat, seperti contohnya orang tua mereka tidak begitu tahu tentang perkembangan skripsinya. Tetapi mereka yakin bahwa orang tua mereka tetap mendoakan mereka agar dapat menyelesaikan skripsinya dengan cepat dan baik. Teman dan lingkungan lainnya, yang sangat

dibutuhkan para mahasiswa sebagai dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi secepatnya agar dapat meraih gelas Sarjana (S1).

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti kasus tersebut, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area, peneliti membatasi masalah dengan menjelaskan tentang dukungan sosial dan motivasi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ada hubungan dukungan sosial dan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area”..

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area.



F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta mampu memberikan sumbangan dan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi bidang psikologi pada khususnya, sehingga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orangtua, dosen atau seluruh pembaca tentang perlunya untuk memberikan dukungan sosial dengan cara memberikan bantuan moril maupun materil pada mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan skripsinya dengan cepat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mahasiswa

Pengertian Mahasiswa.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi. Individu dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monks dkk., 2002). Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dalam membuat keputusan (Santrock, 2002).

Menurut teori Piaget (dalam Papalia dkk, 2007) individu dalam tahap perkembangannya telah memasuki dewasa muda, secara kognitif individu dituntut untuk bisa berpikir secara abstrak, menalar, atau berpikir reflektif. Bukan hanya sekedar berpikir abstrak, individu secara kognitif memiliki pemikiran *postformal*, yang dapat menggabungkan logika, emosi, dan pengalaman praktis dalam menyelesaikan suatu masalah. Papalia dkk (2007), mengatakan bahwa pemikiran individu berkembang dari pemikiran kaku (*Rigidity*) kepemikiran yang lebih fleksibel dan akhirnya merasa secara bebas dapat memilih. Individu menyelesaikan masa studi di Perguruan Tinggi tidak hanya bergantung pada motivasi, persiapan akademik, kemampuan dan keterampilan untuk bekerja secara mandiri, tetapi juga pada integrasi sosial dan dukungan sosial (dalam Papalia dkk, 2007).

B. Motivasi Menyelesaikan Skripsi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin "*Motives*" artinya: sebab, alasan, dasar, fikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat; atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia, Handoko (1992). Sedangkan motivasi menurut *Keller* berasal dari kata "*Movere*" yang mempunyai arti menggerakkan, mengendalikan, membangkitkan kegiatan-kegiatan, menumbuhkan perasaan, pengambilan prakarsa dan usaha mencapai tujuan yang di inginkan (dalam Purba, 2000).

Menurut *Donald* (dalam Sardiman, 1987) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *Feeling* dan didahului dengan tanggapan dan adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh *Donald* ini ada tiga elemen penting, yaitu:

- a) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu, karena menyangkut perubahan energi pada manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ *feeling* seseorang, dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong atau terangsang oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan.

Dari ketiga elemen tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia berusaha untuk mengelakkannya.

Selanjutnya *Sartain* (dalam Purwanto, 1992) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan atau suatu pernyataan yang kompleks didalam diri suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*Goal*) atau perangsang (*Incentive*). Senada dengan pendapat Handoko (1992) yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada didalam diri suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan.

2. Fungsi Motivasi

Dalam Sardiman (1987) mengatakan ada beberapa fungsi dari motivasi, diantaranya adalah:

- a. Mendorong seseorang untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak setiap kegiatan yang akan dikerjakan, seperti belajar.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan sesuai guna mencapai tujuan. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuannya.

Selanjutnya Campbel dkk (dalam Purwanto, 1992) menambahkan fungsi motivasi adalah:

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*Reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan serta kekuatan-kekuatan individu.

Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong atau menggerakkan individu untuk berbuat sesuatu, menentukan arah perbuatan, mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, menyeleksi perbuatan dan menopang tingkah laku.

3. Pola motivasi

Berdasarkan penelitian McClelland (dalam Davis dkk, 1995) menyatakan bahwa ada empat pola motivasi yang sangat penting, yaitu:

- a. Motivasi prestasi (*Achievement Motivation*) adalah dorongan dalam diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Orang yang memiliki dorongan ini berkembang dan tumbuh serta ingin maju menelusuri tangga keberhasilan. Penyelesaian sesuatu merupakan hal yang penting demi penyelesaian itu sendiri, tidak untuk imbalan yang menyertainya.
- b. Motivasi afiliasi (*Affiliation Motivation*) adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar sosial. Orang-orang atas dasar sosial. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerjasama mereka yang menyenangkan. Mereka menerima kepuasan batin karena berada di lingkungan yang bersahabat dan mereka menginginkan keleluasaan untuk membina hubungan ini dalam pekerjaan.
- c. Motivasi kompetensi (*Competence Motivation*) adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berusaha keras untuk inovatif, yang paling penting mereka mendapat keuntungan dari pengalaman mereka, umumnya mereka cenderung melakukan pekerjaan dengan baik karena kepuasan batin yang mereka rasakan dari melakukan pekerjaan itu dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain.
- d. Motivasi kekuasaan (*Power Motivation*) adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak pada organisasi dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu. Apabila kekuasaan telah diperoleh, hal ini akan digunakan secara konstruktif atau mungkin juga destruktif.

Dari uraian tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pola motivasi itu terdiri dari motivasi prestasi, motivasi afiliasi, motivasi kompetensi dan motivasi kekuasaan.

4. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi

Dalam setiap aktivitas seperti bekerja, bermain maupun belajar diperlukan motivasi agar hasil yang diperoleh dapat dicapai semaksimal mungkin. Pada umumnya motivasi yang menyertai setiap bentuk aktivitas adalah sama.

Sardiman (1987) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang memecahkan masalah dan lebih senang bekerja mandiri.
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.

Selanjutnya menurut Fransen (dalam Semiawan, 1985) mengatakan bahwa ciri-ciri orang memiliki motivasi, yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelifiki dunia yang lebih luas.

- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada manusia dan keinginan selalu untuk maju.
- c. Adanya keinginan seseorang untuk mendapatkan simpati dari orang lain.
- d. Adanya keinginan-keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu melalui usaha-usaha yang baru.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah : tekun dalam menghadapi tugas belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri dalam hal belajar, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah belajar, adanya sifat ingin tahu terhadap pelajaran dan adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan masa lalu.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi adalah suatu hal yang merupakan perpaduan antara pembawaan dan factor luar individu, yang biasanya disebut dengan factor intern dan faktor ekstern. Suryabrata dkk (1984) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah: faktor intern (faktor yang berasal dalam diri individu sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari lingkungan atau dari luar diri individu). Faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri individu), meliputi:

- a. Faktor Fisiologis, kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap cara belajar seseorang. Individu yang dalam keadaan segar jasmani akan berlainan cara belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan.

Anak-anak yang kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan tidak mudah menerima pelajaran (Suryabrata, 1984).

Slameto (1988) menambahkan pada faktor fisiologis adalah mengenai cacat tubuh, siswa yang mengalami cacat tubuh seperti buta atau setengah buta dan tuli atau setengah tuli akan mempengaruhi proses belajar siswa. Jadi orang-orang yang cacat tubuh sebaiknya dibimbing pada lembaga-lembaga tertentu.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi terdiri dari:

1. Minat

Minat dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Kalau seseorang berminat untuk mengetahui sesuatu sehingga termotivasi atau terdorong untuk mengetahui sesuatu tersebut lebih baik, sebaiknya kalau seseorang tidak berminat untuk mengetahui sesuatu sehingga motivasi atau mengetahui sesuatu tersebut akan rendah (Suryabrata, 1988). Selanjutnya *Hilgard* (dalam Slameto, 1988) menambahkan minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak ada daya tarik baginya.

2. Kecerdasan

Kecerdasan telah menjadi hal yang cukup populer bahwa kecerdasan besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar seseorang untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki. Orang yang lebih cerdas umumnya akan lebih termotivasi untuk mengetahui sesuatu dari pada orang yang kurang cerdas (Suryabrata, 1982). Selanjutnya *Chaplin* (dalam Slameto, 1988) menambahkan inteligensi atau

kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai inteligensi atau kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada orang yang mempunyai kecerdasan yang rendah.

3. Bakat

Bakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi seseorang. Hamper tidak ada yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha seseorang atau hasil belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya. Maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pasti selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar (Slameto, 1988).

c. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah manusia dan representasinya atau wakilnya maupun yang berwujud hal-hal lain yang langsung berpengaruh terhadap motivasi. Kehadiran dan peran orang-orang disekeliling individu dapat menimbulkan dampak yang positif dan juga negatif terhadap motivasi individu. Bila peranan orang-orang disekitar individu turut mendukung, maka akan membuat individu lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu, begitu juga sebaliknya bila orang-orang dilingkungan sekeliling individu tidak memberikan kontribusi yang positif bahkan cenderung menghambat akan dapat menurunkan motivasi individu.

d. Faktor Non-Sosial

Suryabrata (1982) mengatakan bahwa faktor non sosial juga besar pengaruhnya terhadap motivasi seseorang seperti kelembaban udara. Keadaan udara yang segar lebih membuat seseorang termotivasi untuk belajar dari pada

udara yang pengap sehingga orang beranggapan belajar di pagi hari lebih baik hasilnya dari pada belajar di sore hari.

Selanjutnya (Widjaya, 1985) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

1. *Kematangan (Mature)*

Adalah adanya kesadaran dan kesiapan untuk menunjukkan kemampuan dalam mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu. Individu yang memiliki kepribadian yang matang ditandai dengan adanya kesediaan untuk menerima dan mencoba.

2. *Latar belakang kehidupan (Social Back Ground)*

Berhubungan dengan lingkungan rumah yang terdiri dari tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, kehidupan religi dan pola asuh.

3. *Usia (Ages)*

Semakin bertambah usia individu semakin muncul kedewasaan dan kematangan dalam berpikir dan bertindak.

4. *Kelebihan-kelebihan (fisik, pikiran, mental)*

Individu yang merasa memiliki kelebihan baik fisik maupun mental akan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu, karena individu merasa mampu untuk melakukan hal tersebut, hal ini dikenal dengan Auto Sugesti.

4 *Sosial dan budaya*

Norma agama dan juga nilai-nilai yang menjadi panutan dimasyarakat merupakan salah satu hal yang mempengaruhi individu dalam berbuat.

5. Lingkungan

Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan, setiap perilaku individu yang muncul didasari oleh motivasi, semakin mendukung lingkungan individu tersebut maka akan semakin besar pula motivasi individu, begitu juga sebaliknya tanpa adanya dukungan yang berarti dari lingkungan akan kecil pula motivasi individu tersebut.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang itu yakni, (faktor internal) seperti: faktor fisiologis (kesehatan tubuh / panca indra), faktor psikologis (kecerdasan, bakat dan minat, kematangan, usia) serta (faktor eksternal) seperti: faktor lingkungan, latar belakang kehidupan, sosial budaya, factor non-sosial (kelembapan udara, waktu belajar dan kondisi cuaca).

6. Aspek-Aspek Motivasi

Motivasi dalam menyelesaikan skripsi yang baik memiliki aspek-aspek (Chernis & Goleman, 2001), sebagai berikut:

1. Dorongan untuk mencapai sesuatu

Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam menyelesaikan skripsi.

2. Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses menyelesaikan skripsi ini, adanya komitmen dari diri individu. Individu yang memiliki komitmen dalam menyelesaikan skripsinya tentu mampu menyeimbangkan mana yang harus

didahulukan terlebih dahulu. Individu yang memiliki komitmen juga merupakan orang yang merasa bahwa ia memiliki tugas dan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa.

3. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses individu dapat dilihat dari kemampuannya. Individu yang memiliki inisiatif, merupakan individu yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika individu mengerjakan skripsi, maka ia memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

4. Optimis

Suatu sikap gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Individu yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi, misalnya seperti teori yang digunakan kurang cocok dengan yang diteliti, atau alat ukur yang digunakan tidak *valid*. Mereka akan terus mencoba memecahkan masalah yang ada dengan yakin. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, agar individu belajar bahwa kegagalan dalam menyelesaikan skripsi bukan berarti individu dapat menyerah begitu saja.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek motivasi dalam menyelesaikan skripsi adalah: dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, optimis.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian dukungan sosial

Dukungan sosial atau *social support* merupakan hal yang penting bagi seseorang yang sedang menghadapi permasalahan, karena melalui adanya dukungan sosial dari lingkungan, baik secara fisik maupun emosi maka individu tersebut akan menjadi lebih mudah mengatasi masalah-masalah ataupun kejadian-kejadian yang menyusahkan dirinya.

Gottlieb (dalam Smet, 1984) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah berupa dukungan sosial yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non verbal, ataupun bantuan nyata atau tindakan yang diberikan orang lain berdasarkan keakraban dan kehadiran secara emosional dari teman-teman yang mana hal ini akan memberikan manfaat emosional maupun perilaku bagi pihak yang menerima dukungan sosial.

Selanjutnya *Cobb* (dalam Smet, 1984) mengatakan bahwa dukungan sosial itu terdiri atas informasi yang menuntun individu meyakini bahwa dirinya diperhatikan dan disayangi. *Jhonson dan jhonson* (1996) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk diminta bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan.

Senada dengan pendapat *Sarafino* (dalam Smet, 1984) mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu seseorang mendapatkan bantuan dari orang lain atau kelompok-kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu dukungan fisik dan emosi sebagai akibat adanya hubungan yang penting antara individu yang dapat memberikan manfaat emosional dan mengurangi beban dalam menghadapi permasalahan.

2. Jenis-jenis Dukungan Sosial

House (dalam Smet, 1984), membedakan empat jenis atau dimensi dukungan sosial, yakni:

a. Dukungan Emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dorongan, perhatian dan kasih-sayang terhadap individu yang bersangkutan (misalnya : umpan balik, penegasan)

b. Dukungan Penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat, penghargaan positif untuk individu tersebut, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif individu tersebut dengan orang lain; misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).

c. Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman dana bila dibutuhkan orang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.

d. Dukungan Informatif

Mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran maupun umpan balik.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diberikan seseorang dapat berbentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan dukungan informatif.

3. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Lingkungan mempunyai peranan penting dalam kehidupan individu sehari-hari. Lingkungan yang mempunyai peranan terbesar dalam memberikan dukungan sosial selama masa kanak-kanak adalah keluarga. Antara lain lingkungan pekerjaan dan lingkungan sekolah yang terdiri dari teman-teman dan guru. Individu dalam berperilaku memerlukan dorongan dari lingkungannya, baik secara moril maupun materil, demikian pula halnya dalam penyelesaian skripsi.

Dari pendapat sejumlah ahli, dalam (Handoko, 1992), ada tiga sumber yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya dukungan sosial dalam diri seseorang, yaitu :

a. Keluarga

Menurut Soekanto (dalam Hutabarat, 2000) mengatakan bahwa keluarga merupakan kelompok dimana individu pada dasarnya dapat menikmati bantuan utama dari sesamanya serta keamanan dalam hidup. *Coyney* dan *Downey* (dalam Smet, 1994) mengatakan bahwa perkawinan serta keluarga dan hubungan intim merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting

dan hubungan yang bermutu kurang baik banyak mempengaruhi hubungan yang terjalin.

b. Teman

Dukungan sosial yang diberikan teman berbeda dengan dukungan sosial yang diberikan keluarga, tetapi tidak kurang pentingnya, dimana teman sejawat sudah mengetahui situasi pekerjaan tanpa membutuhkan banyak bahan latar belakang dan mereka telah memiliki pemahaman tentang apa yang sedang dibicarakan, *Mc. Connel* (dalam Hutabarat, 2000).

c. Atasan

Pimpinan harus dapat mendukung bawahan untuk dapat mengungkapkan perasaan-perasaannya dengan berbagai gagasan dan turut serta memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh bawahannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber dukungan sosial adalah keluarga, teman dan atasan/ pendidik.

4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Dukungan Sosial

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin membuat hubungan yang baik dengan diri dan lingkungannya. *Coney* (dalam Hutabarat, 2000) menyatakan bahwa berdasarkan konsep kematangan sosial (*Stage Of Social Maturity*) bahwa manusia mulai masa kanak-kanak sampai dewasa melalui tahap yang disebut tahap anak yang memiliki ciri "*Dependency*" atau saling ketergantungan, kemudian beranjak mulai dewasa yang cirinya adalah "*Independency*" atau kebebasan. Sedangkan masa yang dewasa, matang dan efektif adalah masa

“*Interdependency*” atau saling ketergantungan. Karena pada masa ini seseorang sudah mampu mengatur dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.

Selanjutnya Sarason (1983) mengatakan bahwa individu yang mampu memberikan dukungan sosial biasanya adalah individu yang memiliki sehat pribadi, mereka kelihatan optimis dalam menghadapi kejadian-kejadian dalam hidupnya serta mempunyai rasa percaya diri (*Self Esteem*) yang tinggi. Sedangkan individu yang rendah dukungan sosialnya, mereka kelihatan peragu, cengeng dan selalu menyalahkan orang lain, dan mereka mudah sekali mengalami tekanan dan pesimistik.

Ditambah oleh *Bowlby* (dalam Sarason, 1983) bahwa individu yang memiliki dukungan sosial adalah individu yang mampu penuh kedewasaan, mampu merasakan dan mengerti perasaan orang lain meskipun mereka mengalami tekanan dan masalah besar, mereka lebih mampu untuk bertahan dan mengatasi keputusan dan lebih cepat dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Selanjutnya *Robert* (dalam Sarason, 1983) membuat ciri-ciri individu yang memiliki dukungan sosial, yakni:

- a. Memiliki keinginan untuk memberikan bantuan emosional baik berupa perhatian dan kasih sayang kepada orang lain yang mengalami kesulitan.
- b. Memiliki keinginan untuk memberikan bantuan secara material kepada orang lain yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan dirinya.
- c. Memiliki keinginan untuk memberikan sejumlah informasi atau data-data bagi orang lain untuk membantunya mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri individu yang memiliki dukungan sosial, yaitu individu yang memiliki beberapa keinginan, seperti: keinginan untuk memberikan bantuan emosional yang baik, memberikan bantuan secara material kepada orang lain, memberikan sejumlah informasi bagi orang lain.

5. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wills (dalam Salwita, 2000) menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki aspek-aspek yang antara lain:

a. Dukungan Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri (*Self Esteem*) merupakan salah satu kebutuhan psikologis yang sangat dominan dalam menentukan tingkah laku manusia pada umumnya. Setiap individu membutuhkan penghargaan yang positif tentang dirinya, sehingga dapat memberikan perasaan dalam diri individu bahwa dirinya berhasil, mampu dan berguna dalam kehidupan, sekalipun tetap memiliki kelemahan dan pernah mengalami kegagalan-kegagalan. Apabila kebutuhan-kebutuhan psikologis ini tidak terpenuhi, maka akan menjadikan salah satu motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dapat dipertanggung-jawabkan dan bertentangan dengan norma, nilai-nilai dan aturan hukum yang ada.

Harga diri (*Self Esteem*) adalah istilah yang menunjukkan pada penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri. Penilaian-penilaian terhadap dirinya sendiri ini, dipengaruhi oleh pandangan orang lain mengenai dirinya. Harga diri. (*Self Esteem*) istilah yang dipakai untuk menerangkan suatu penilaian tentang harga diri

pribadi, yang dipandang lebih bersifat global dan relatif tetap, serta tidak mudah secara mendadak dari satu situasi ke situasi yang lain.

Maslow (dalam Salwita, 2000), mengatakan bahwa kebutuhan akan harga diri (*Self Esteem*) merupakan suatu kebutuhan yang cukup penting di dalam kehidupan seseorang, yang meliputi kepercayaan diri, kompetisi, prestasi dan kebebasan. Beberapa studi menyarankan tentang pentingnya interaksi dukungan terhadap bantuan perilaku. Beberapa hal yang termasuk interaksi dukungan adalah mendengarkan dengan penuh perhatian, menawarkan simpati, meyakinkan kembali, membagi pengalaman pribadi, menghindari kritik dan member nasehat.

b. Dukungan Informasi

Bila masalah tidak dapat dipecahkan secara mudah dan cepat, maka individu akan mencari informasi tentang sifat masalah dan petunjuk tentang alternatif penyelesaiannya. Salah satu cara penyelesaian untuk memecahkan masalah adalah dengan mencari dukungan informasi. Dukungan informasi merupakan suatu istilah yang diterapkan untuk proses yang mengarahkan pada penyediaan informasi, nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk. Sebagai contoh adalah dengan memberikan bantuan pada individu berupa petunjuk-petunjuk ataupun nasehat-nasehat agar individu dapat segera membuat keputusan atau berupa teknik-teknik pemecahan masalah.

c. Dukungan Alat

Dukungan alat dikenal dengan istilah dukungan nyata atau dukungan material. Beberapa contoh aktifitas yang termasuk disini seperti; memberikan bantuan material seperti alat tulis menulis (mesin tik, computer), menyediakan

sarana transportasi, buku-buku, menyumbangkan (meminjamkan) uang dan bantuan perlengkapan lainya yang dibutuhkan.

Wills (1985) mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan alat dengan keberadaan diri seseorang (*Well Being*). Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan terhadap suatu alat secara khusus dan orang lain dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

d. Keterdekatan Sosial.

Keterdekatan sosial mempunyai fungsi dukungan yang cukup berarti dalam berbagai aktifitas sehari-hari, seperti saling berkunjung, makan malam bersama, rekreasi atau berdarmawisata bersama-sama, menghadiri resepsi pernikahan, acara ulang tahun perkawinan, pesta ataupun nonton film bersama. Melalui hubungan sosial ini memungkinkan seseorang untuk lebih dapat meningkatkan hubungan interpersonal, yang diharapkan akan dapat menimbulkan rasa keterdekatan sosial yang lebih baik. Seorang individu yang mempunyai hubungan sosial yang dekat dengan individu lainnya akan memiliki kemudahan untuk mendapatkan dukungan lainnya, seperti dukungan harga diri (*self esteem*), informasi, material, dan dukungan-dukkungan lainnya.

6. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut pendapat dari *jhonson dan Jhondon* (1996) mengemukakan dua factor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

a. Berdasarkan banyaknya kontak sosial

Dukungan sosial dilihat dari banyaknya kontak sosial yang dilakukan individu. Pengukuran dukungan sosial dalam hal ini dapat dilihat dari banyaknya

terjadi kontak sosial dan interaksi hubungan dengan sesama saudara-saudaranya atau teman-teman, keanggotaan dalam suatu kegiatan keagamaan ataupun keanggotaan dalam organisasi yang bersifat formal maupun organisasi yang bersifat informal.

b. Berdasarkan keterdekatan hubungan

Dukungan sosial dalam hal ini didasarkan pada kualitas hubungan yang terjalin antara pemberi dan penerima dukungan, bukan berdasarkan kuantitas pertemuan. Sejauh mana jalinan hubungan antara pemberi dan penerima dukungan terjadi, sebesar apa kualitas dari hubungan tersebut, apakah hanya sekedar hubungan biasa, akrab atau sangat akrab. Semakin baik kualitas hubungan yang terjadi diantara pemberi dan penerima dukungan, maka akan semakin berdampak dan dapat membantu individu penerima dukungan untuk keluar dari persoalan yang tengah menimpa dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa ada dua factor yang mempengaruhi dukungan sosial yang didapat oleh individu, yaitu: banyaknya kontak sosial dan keterdekatan hubungan dengan orang lain (kualitas hubungan).

D. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Seperti yang telah dibahas didepan bahwa dukungan sosial memiliki nilai untuk menolong orang lain dengan memberikan sesuatu yang bermakna kepada

orang lain untuk mengatasi persoalannya. Dimana yang diberikan dapat dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, penghargaan dan informasi. Apabila dilihat maka dari dukungan sosial itu menunjukkan betapa pentingnya dukungan sosial diberikan kepada seseorang yang sedang menghadapi kesulitan.

Seperti yang disampaikan Gottlieb (dalam Smet, 1984) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah berupa dukungan sosial yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non verbal, ataupun bantuan nyata atau tindakan yang diberikan orang lain berdasarkan keakraban dan kehadiran secara emosional maupun perilaku bagi pihak yang menerima dukungan sosial. Kehadiran orang lain sangat diperlukan untuk tetap menjaga semangat dan motivasi mahasiswa yang tengah mengerjakan skripsinya, mengingat penyelesaian skripsi ini tidaklah mudah dan membutuhkan proses waktu yang relatif lama.

Seperti yang diungkapkan oleh (Ahmadi, 1991) bahwa motivasi bisa tumbuh dari dua hal yakni tumbuh dari dalam diri individu dan dari lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (1982) dan Slameto (1988) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari lingkungan atau dari luar diri individu).

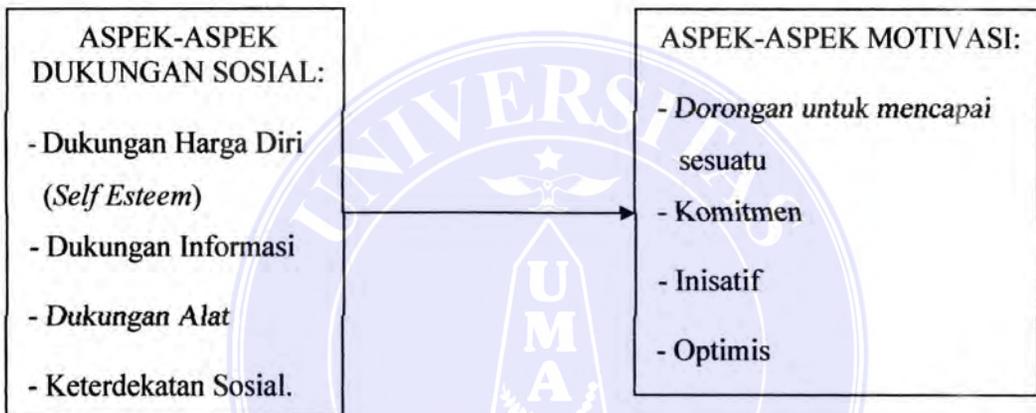
Penyelesaian skripsi merupakan sebuah persoalan yang belum terselesaikan sehingga akan mengganggu individu dalam berperilaku. Dalam hal ini lingkungan memainkan peran penting dengan memberikan motivasi yaitu memberi dorongan kepada individu untuk tetap bisa mengambil keputusan terhadap penyelesaian suatu persoalan yang dihadapi serta meyakinkan bahwa

persoalan tersebut dapat diselesaikan. Motivasi disini menurut Fulmer (dalam Nilva 1994) melibatkan dua hal, yaitu menunjukkan cara kepada individu untuk mencapai tujuan secara lebih efektif, dan menunjukkan cara kepada individu untuk mencapai tujuan secara lebih efektif, dan menunjukkan bagaimana mengurangi rintangan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stanley (dalam Nilva, 1994) ditemukan bahwa orientasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa membutuhkan motivasi dan dukungan dari lingkungannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Nilva, 1994) yang menyatakan bahwa untuk mencapai sukses remaja memerlukan latihan dan petunjuk untuk mengetahui bagaimana menggunakan kemampuannya untuk mencapai prestasi tinggi. Petunjuk dan motivasi adalah faktor yang sangat penting dalam membantu menunjukkan bagaimana menggunakan kemampuan individu secara maksimal dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik maka mahasiswa perlu memiliki motivasi yang besar, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar dirinya, seperti adanya dukungan sosial.

E. KERANGKA KONSEPTUAL



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari berbagai teori dan aspek-aspek dukungan sosial dan aspek-aspek motivasi, maka dapat dibuat sebuah hipotesis bahwa : “Ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, maka semakin tinggi motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diberikan, maka semakin rendah motivasi untuk menyelesaikan skripsi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai : (A) Tipe Penelitian, (B). Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional Penelitian, (D) Subjek Penelitian, (E) Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas alat ukur, serta (F) Analisa Data.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diskriptif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang ada. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan data secara matematis yang akan dianalisis secara statistika.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas adalah : Dukungan sosial
2. Variabel terikat adalah : Motivasi

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka definisi operasional yang dapat disampaikan dalam tulisan ini, adalah:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu dukungan fisik dan emosi sebagai akibat adanya hubungan yang penting antara individu yang dapat memberikan manfaat emosional dan mengurangi beban dalam menghadapi permasalahan. Data ini diungkap dari skala yang terdiri aspek dukungan harga diri (*Self Esteem*), dukungan informasi, dukungan alat, keterdekatan sosial, oleh Wills (dalam Salwita, 2000).

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang ada didalam diri suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Data ini diungkap dari skala yang terdiri dari aspek dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, optimis (Chernis & Goleman, 2001).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah sebahagian mahasiswa yang belajar di Universitas Medan Area, sebanyak 200 orang.

2. Sampel Penelitian

Sedangkan sampel menurut Sutrisno Hadi (2004), adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki sifat yang sama dan sampel ini yang akan dikenai langsung dalam penelitian. Hasil dari penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan ciri-ciri dan kriteria yang dapat dijadikan sampel penelitian (Hadi, 2004), maka subjek yang terpilih sebanyak 100 mahasiswa. Dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Mahasiswa
- Laki-laki dan perempuan
- Usia 18-22 tahun
- sedang menyusun skripsi

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam penyusunan sebuah karya ilmiah karena tanpa adanya data, tidak mungkin akan terbentuk sebuah karya ilmiah. Sebuah karya ilmiah memerlukan data-data yang akurat di lapangan untuk meyakini bahwa laporan itu memang benar adanya dan sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan saat ini.

Hadi (2004), menyatakan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari daftar-daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian dan

diberikan dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui. Menurut Hadi (2004), alasan digunakannya skala adalah:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri
2. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti sebagai berikut:

1. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial di susun berdasarkan aspek-aspek yang di kemukakan oleh Wills (dalam Salwita, 2000), ada 4 aspek yang meliputi:

- a. Dukungan Harga Diri (*Self Esteem*), yaitu: sesuatu yang menunjukkan pada penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri.
- b. Dukungan Informasi, yaitu: proses yang mengarahkan pada penyediaan informasi, nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk.
- c. Dukungan Alat, yaitu: dukungan nyata atau dukungan material.
- d. Keterdekatan Sosial, yaitu: dukungan yang cukup berarti dalam berbagai aktifitas sehari-hari.

Skala dukungan sosial dibuat berdasarkan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan-pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila item-item tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan item *unfavourable*

memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap item adalah; untuk item yang *favourable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, jawaban Sesuai (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1. Untuk item yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 1, jawaban Sesuai (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 4.

2. Skala Motivasi

Skala motivasi di susun berdasarkan aspek-aspek yang di kemukakan oleh (Chernis & Goleman, 2001), ada 4 aspek, yaitu:

1. Dorongan untuk mencapai sesuatu

Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai.

2. Komitmen

Mampu menyeimbangkan mana yang harus didahulukan terlebih dahulu. Individu yang memiliki komitmen juga merupakan orang yang merasa bahwa ia memiliki tugas dan kewajibannya.

3. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses individu dapat di lihat dari kemampuannya.

4. Optimis

Suatu sikap gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Individu yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika menghadapi kesulitan. Mereka akan terus mencoba memecahkan masalah yang ada dengan yakin. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, agar individu belajar bahwa kegagalan dalam menyelesaikan skripsi bukan berarti individu dapat menyerah begitu saja.

Skala motivasi dibuat berdasarkan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan-pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila item-item tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan item *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap item adalah; untuk item yang *favourable*, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, jawaban Sesuai (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1. Untuk item yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 1, jawaban Sesuai (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

Suatu penelitian yang baik ataupun tidak dapat di tentukan oleh suatu alat ukur. Suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak memberikan hasil pengukuran yang tidak baik dari kesimpulan yang akan di dapat, (Hadi, 2004).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Baik tidaknya suatu penelitian di tentukan oleh suatu alat ukur. Oleh karena itu suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang akan di dapat.

1. Validitas.

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, (Arikunto, 1997). Ditambahkan oleh Azwar (1996), bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment* rumus angka kasar dari *Pearson*, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total, (Hadi, 1996). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir

- ΣY = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor x
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor y
- N = Jumlah subjek.

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar, (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*. Adapun formula *part whole* adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

- r_{bt} = Koefisien *r* setelah dikoreksi
- r_{xy} = Koefisien *r* sebelum dikoreksi (*product moment*)
- SD_x = Standar Deviasi skor butir
- SD_y = Standar Deviasi skor total
- $(SD_x)^2$ = Standar Deviasi kuadrat skor x
- $(SD_y)^2$ = Standar Deviasi kuadrat skor y
- N = Jumlah Subjek

2. Reliabilitas.

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 1996)).

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik *Anava Hoyt* (Hadi dan Pamardiningsih, 2000), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan:

- r_{tt} = Indeks reliabilitas alat ukur
 1 = Bilangan konstanta
 M_{ki} = Mean Kuadrat antar butir
 M_{ks} = Mean Kuadrat antar subjek

Alasan digunakannya teknik reliabilitas dari *Anava Hoyt* ini adalah:

- Jenis data kontiniu
- Tingkat kesukaran seimbang
- Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dukungan sosial dengan satu variabel terikat motivasi. Formula dari teknik *Product Moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 1997):

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total.
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir.
 $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek.
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y
 N = Jumlah subjek.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.

b. Uji Linieritas, yaitu, untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Semua data penelitian, mulai dari ujicoba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisa dengan menggunakan komputer berprogram *SPSS 18* (*Statistical Package for the Social Sciences*).



BAB V

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area dalam menyelesaikan skripsi, dengan ($r_{xy} = 0,516$; $p < 0,010$). Dari hasil korelasi ini maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi skor variabel bebas dukungan sosial, dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi.
2. Adapun korelasi determinan (r^2) dari hubungan diatas adalah sebesar = 0,267, hal ini menunjukkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh tingkat dukungan sosial sebesar 26,7%.
3. Disimpulkan dukungan sosial tergolong tinggi dimana nilai rata-rata empirik dukungan sosial (86,59) > nilai rata-rata hipotetiknya (57,5).
3. Motivasi mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan tergolong tinggi, dimana nilai rata-rata empirik (89,95) > nilai rata-rata hipotetik (65).

B. SARAN

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran antara lain:

a. Saran kepada mahasiswa.

Mahasiswa harusnya lebih dapat mandiri dalam mengerjakan skripsi, dukungan-dukungan sosial tersebut, memang harus ada dalam kehidupan lingkungan sosial mahasiswa. Untuk itu, mahasiswa harus lebih selektif dalam berteman juga dapat mencari solusi bila terjadi komunikasi yang tidak nyaman antara mahasiswa dan dosen pembimbingnya. Tidak ada masalah yang tidak dapat di selesaikan, selagi mahasiswa dapat memahami kondisi dosen-dosen pembimbingnya.

b. Saran kepada orangtua.

Sebaiknya orangtua dan keluarga adalah lingkungan yang terdekat bagi anak yang telah menempuh pendidikan di Universitas, dapat memperhatikan, mendukung dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya, karena tidak semua anak yang telah menjadi mahasiswa mampu seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir dari kampus. Berilah anak dukunga, perhatian dan bantuan apa saja yang dapat membuat anak menjadi termotivasi untuk menyelesaikan skripsinya dengan baik.

c. Saran Kepada Fakultas.

Di harapkan oleh mahasiswa untuk tidak mempersulit mahasiswa dan membebani mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Seperti waktu bimbingan yang hanya sebentar, memberikan penjelasan yang tidak di mengerti mahasiswa, waktu bimbingan yang tidak pasti, mengacuhkan

mahasiswa karena kesalahan kecil mahasiswa, bercanda dengan rekan kerja saat membimbing mahasiswa, dan yang lebih harus di perhatikan fakultas pada dosen pembimbing adalah mengganti judul skripsi berkali-kali, tanpa diketahui penyebab dan alasan yang jelas dalam penggantian judul, walaupun judul skripsi awalnya telah di setujui semua pihak yang berhubungan dengan mahasiswa, seperti kepala jurusan dan dosen pembimbing.

d. Saran kepada peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji, memperdalam, serta ingin lebih memperkaya kajian mengenai dukungan sosial, peneliti menyarankan untuk meneliti aspek lain yang terdapat pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dimana diharapkan nantinya dapat memperkaya pembahasan dan ilmu pengetahuan mengenai dukungan sosial dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1991. *Psikologi Belajar*, Peneliti: Rineka Cipta.
- Ancok, D. 1985. *Tehnik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta, Penerbit: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Anoraga., 1990. *Psikologi Industri dan Sosial*. Jakarta, Penerbit: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Azwar., 1992. *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta, Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Chernis dkk, 2001. *Manajemen Motivasi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Davis & Newstrom., 1995. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta, Penerbit: Erlangga.
- Hadi, S., 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta, Penerbit: andi Offset.
- Handoko, M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Prilaku*. Yogyakarta, Penerbit: Kanisius.
- Hutabarat, J.2000. *Hubungan antara Motif Beraffiliasi dengan Dukungan Sosial Para Perawat di RS. Peringadi Medan*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Jhonson & Jhonson., 1996. *Social Support and Positive Effect in Role of Social Support in the Experience of Stress at Work*. Journal of Applied Psychology Vol. 71. No. 12. P. 221.
- La Rocco, R.. 1980. *Group Decision and Social Change*. New Jersey, Wiley and Sons Co.
- Nilva., 1994. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Mulia Dharma Medan*. Penelitian. Tidak diterbitkan.
- Oemarjati, S. dkk., 2002. *Panduan Teknis Penyusunan Skripsi*. Jakarta, penerbit: UI Press.
- Purba, E. dkk., 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan, Penerbit: Unimed.
- Purwanto., 1999. *Kemauan Suatu Penggerak*. Medan, Penerbit: Aksara Baru.
- Sarason., 1983. *Assesing of Social Support*. Journal of Personality and Social. Vol. 4. No. 44. P. 34.

- Sardiman., 1987. *Belajar Untuk Berhasil*. Jakarta, Penerbit: Rineka Cipta.
- Semiawan., 1985. *Prinsip Teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia Pendidikan, Jakarta*, Penerbit: Mutiara sumber.
- Slameto., 1988. *Belajar dan factor-faktor yang Mempeengaruhinya*. Jakarta, Penerbit: PT. Rineka Cipta.
- Smet, Bart., 1994. *Psikologi Kesehatan (Terjemahan)*. Jakarta, Penerbit: PT. Gramedia Widia Sarana.
- Soemanto, W.1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Penerbit: PT. Bina Aksara.
- Suryabrata., 1982. *Persyaratan seleksi dan Training Guru Anak Berbakat*. Yogyakarta, Penerbit: Fakultas Psikologi UGM.
- Talizidundraha., 1981. *Research, Teori, Metodologi administrasi*. Jakarta, Penerbit: PT. Bina Aksara.
- Widyamartaya., 2000. *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta, Penerbit: PT. Grasindo.
- Widjaya., 1985. *Peran Motivasi Dalam Kepemimpinan*. Jakarta, penerbit: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Wills, Salwita, 2000. *Cognitive behavior with advanced cancer patients: A brief report of a pilot study Psycho-Oncology*.